

## HUBUNGAN ASPIRASI LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI SURAKARTA

Mei Ayu Audina<sup>1</sup>, Sigit Santoso<sup>2</sup>, Jaryanto<sup>3\*</sup>

\*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

[meiyuaudina86@gmail.com](mailto:meiyuaudina86@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to Examine the relationship between: (1) aspirations and motivation to learn accounting for students of Surakarta State Vocational High School (2) peer environment and motivation to learn accounting for students at Surakarta State Vocational High School (3) family environment and students' motivation to learn accounting Surakarta State Vocational High School (4) aspirations, peer environment, and family environment simultaneously with the motivation to study accounting students of Surakarta State Vocational High School. This research is a quantitative descriptive correlational. The population is 277 and a sample of 164 students with random sampling method. The data collection technique used questionnaire and documentation. The data analysis technique used regression test and correlation test. The results of this study indicate that there is a positive and significant relationship between: (1) aspirations and motivation to learn accounting students of Surakarta State Vocational High School (2) environmental peers with motivation to study accounting students of Surakarta State Vocational High School (3) family environment and motivation to study accounting students of Surakarta State Vocational High School (4) aspirations, peer environment, and family environment with learning motivation Accounting for State Vocational High School students.*

**Keywords:** Aspirations, Peer Environment, Family Environment, Accounting Learning Motivation.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan: (1) aspirasi dengan motivasi belajar akuntansi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Surakarta (2) lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar akuntansi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Surakarta (3) lingkungan keluarga dengan motivasi belajar akuntansi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Surakarta (4) aspirasi, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan keluarga secara bersamaan dengan motivasi belajar akuntansi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif* korelasional. Populasi sebanyak 277 dan sampel 164 siswa dengan *metode random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji regresi dan uji korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara: (1) aspirasi dengan motivasi belajar akuntansi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Surakarta (2) lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar akuntansi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Surakarta (3) lingkungan keluarga dengan motivasi belajar akuntansi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Surakarta (4) aspirasi, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan keluarga dengan motivasi belajar akuntansi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri.

**Kata Kunci:** Aspirasi, Lingkungan Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar Akuntansi

## PENDAHULUAN

Perkembangan pesat era globalisasi terjadi pada abad ke-21 yang ditandai dengan banyaknya perubahan budaya. Globalisasi juga terjadi pada pasar bebas, sehingga mengharuskan masyarakat memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif. Keunggulan komparatif adalah kemampuan menghasilkan barang/jasa, sedangkan keunggulan kompetitif merupakan nilai yang lebih tinggi dari yang lain. Nilai tersebut dapat tercipta dari beberapa aspek, salah satunya sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia yang dimiliki harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang baik.

Sumber daya manusia (SDM) dapat ditingkatkan melalui pendidikan, baik formal maupun non formal. Menurut data badan pusat statistik, tingkat pendidikan Indonesia masih rendah dibandingkan negara lain. Pernyataan ini berdasarkan hasil data CEOWORLD Magazine pada tahun 2020. Data tersebut menunjukkan sistem pendidikan di Indonesia belum maksimal dengan peringkat 70 dari 93 negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia belum maksimal.

*Pendidikan di Indonesia juga memiliki berbagai permasalahan. Menurut Kemendikbud (2009), siswa SMK di Indonesia banyak yang putus sekolah dan mengulang/tidak naik kelas. Siswa yang putus sekolah sebesar 32.395 siswa, sedangkan siswa yang mengulang kelas sebesar 24.413 siswa.*

*Masalah pendidikan yang lain adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yulanda et al. (2016) dan Surranto (2009) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa hanya 61% dan 39%. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih ren-*

*dah.*

*Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya motivasi belajar. Proses pembelajaran akan tercapai dengan baik apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar merupakan dorongan dari internal dan eksternal siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi juga akan mendapatkan hasil yang lebih tinggi.*

Indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Sardiman (2011: 83) yaitu *tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, memiliki minat terhadap macam-macam masalah, senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, dan senang mencari dan memecahkan masalah.*

*Siswa dengan motivasi tinggi akan lebih giat saat proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan teori kognitif Jean Piaget. Menurut Jean Piaget, anak mampu mengembangkan pengetahuannya dengan memahami lingkungan dan pengalamannya (Yilmaz, 2017: 206). Pengalaman yang didapat siswa akan memberikan pengetahuan baru yang belum meraka dapatkan sebelumnya. Pengalaman yang buruk akan memunculkan aspirasi dalam diri siswa agar tidak mengulangi pengalaman yang sama. Aspirasi itu membuat siswa termotivasi untuk menjadi orang yang lebih baik dimasa depan, sehingga mereka mampu menggali pengetahuan yang lebih baru melalui pengalaman sebelumnya. Pengetahuan yang baru juga dapat diperoleh melalui interaksi siswa dengan orang lain. Interaksi ini akan membuat siswa menyerap pengetahuan baru dari pengalaman siswa lain. Pengetahuan tersebut*

akan memotivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka lebih aktif dalam membuat keputusan di masa depan.

*Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Hal tersebut relevan dengan pendapat Suciati (2001) bahwa faktor internal terdiri dari aspirasi, kemampuan, dan kondisi siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan belajar.*

*Aspirasi merupakan faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut Slameto (2010: 182), aspirasi adalah harapan yang dimiliki seorang siswa terhadap keberhasilan. Siswa yang memiliki aspirasi yang tinggi akan bersemangat dalam mencapainya. Siswa juga tidak akan merasa puas apabila keinginannya belum tercapai, rasa ketidakpuasan tersebut akan menumbuhkan motivasi yang tinggi dalam diri siswa untuk mencapainya.*

Indikator aspirasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Hurlock (1983) yaitu mempelajari keinginan siswa, mempelajari orang sekitar siswa, mempelajari ketetapan hati siswa, dan mempelajari tujuan siswa

Hubungan antara aspirasi siswa dengan motivasi belajar siswa mendorong Lestari & Sumarsih (2018), Muhammad (2014) Septiani & Mardiyah (2017), Nurfitriyati & Kumoro (2016) untuk melakukan penelitian tersebut. Penelitian yang mereka lakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh aspirasi siswa.

*Dimiyati & Mudjiono (2010) menyatakan bahwa kondisi lingkungan siswa memengaruhi motivasi belajar. Lingkungan ini meliputi lingkungan teman sebaya, komunitas dan keluarga. Lingkungan teman sebaya sangat memengaruhi motivasi belajar siswa.*

Indikator yang digunakan pada lingkungan teman sebaya ini berdasarkan pendapat Rahayu

(2017: 31) yaitu belajar memecahkan masalah bersama teman, memperoleh dorongan emosional, teman sebagai pengganti keluarga, menjadi teman belajar siswa, dan menemukan harga diri siswa.

*Hurlock (1983) juga mendukung pandangan ini dan percaya bahwa interaksi antar teman sebaya mempengaruhi motivasi belajar. Menurut Susyana (2016) teman sebaya yang baik akan berpengaruh positif pada peningkatan motivasi belajar siswa. Marini (2018) dan Nuraeni (2020) juga mengungkapkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.*

*Faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah pendidikan pertama yang diterima anak. Lingkungan keluarga harus memberikan dukungan yang memadai bagi anak, seperti menciptakan suasana kekeluargaan yang damai dan nyaman, menyediakan fasilitas pembelajaran, sehingga anak merasa diperhatikan dan memotivasi mereka untuk belajar. Lingkungan keluarga sangat memengaruhi motivasi belajar siswa.*

Indikator lingkungan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Slameto (2010) yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

*Lingkungan keluarga yang nyaman dan memadai akan membuat siswa semangat dan termotivasi dalam belajar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Muhasiye et al. (2017), Katili (2017), Saputri (2011), dan Ramadhani (2016) yang mengungkapkan bahwa Lingkungan keluarga memiliki pengaruh motivasi belajar siswa.*

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan: (1) aspirasi dengan motivasi belajar akuntansi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Surakarta (2) lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar akuntansi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Surakarta (3) lingkungan keluarga dengan motivasi belajar akuntansi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Surakarta (4) aspirasi, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan keluarga secara bersamaan dengan motivasi belajar akuntansi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Surakarta.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Variabel independen adalah aspirasi, lingkungan teman sebaya, lingkungan keluarga. Variabel dependen adalah motivasi belajar akuntansi. Populasi yang digunakan yaitu 277 siswa. Sampel dihitung dengan rumus slovin dan menghasilkan 164 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability sampling* dengan metode *random sampling*. Teknik pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi. Uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan uji validitas konstruksi dan *alpha cronbach*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 14 pernyataan motivasi belajar akuntansi, 11 pernyataan aspirasi, 14 pernyataan lingkungan teman sebaya, dan 15 pernyataan lingkungan keluarga adalah valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa motivasi belajar akuntansi (0,859); aspirasi (0,773); lingkungan teman sebaya (0,825); dan lingkungan keluarga (0,876); sehingga dapat

disimpulkan bahwa instrument reliabel. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif, uji korelasi dan regresi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Deskripsi Data Variabel**

| Variabel                | Descriptive Statistics |     |     |       |                |          |
|-------------------------|------------------------|-----|-----|-------|----------------|----------|
|                         | N                      | Min | Max | Mean  | Std. Deviation | Variance |
| Aspirasi                | 164                    | 22  | 55  | 46,02 | 5,850          | 34,227   |
| Lingkungan Teman Sebaya | 164                    | 33  | 70  | 53,40 | 8,233          | 67,787   |
| Lingkungan Keluarga     | 164                    | 33  | 75  | 61,00 | 11,330         | 128,368  |
| Motivasi Belajar        | 164                    | 31  | 70  | 52,16 | 8,979          | 80,625   |
| Valid N                 | 164                    |     |     |       |                |          |

Berdasarkan tabel 1, data setiap variabel dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Kecenderungan Skor Variabel Aspirasi ( $X_1$ )**

| No           | Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|--------------|----------|-----------|------------|----------|
| 1            | $X < 33$ | 2         | 1,2 %      | Rendah   |
| 2            | 33-43    | 52        | 25%        | Sedang   |
| 3            | $> 44$   | 110       | 73,8%      | Tinggi   |
| <b>TOTAL</b> |          | 146       | 100%       |          |

Berdasarkan tabel 2, tingkat aspirasi siswa SMKN Surakarta dikategori tinggi (73,8%).

**Tabel 3. Kecenderungan Skor Variabel Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ )**

| No           | Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|--------------|----------|-----------|------------|----------|
| 1            | $X < 45$ | 29        | 17,7%      | Rendah   |
| 2            | 45-57    | 82        | 50%        | Sedang   |
| 3            | $> 58$   | 53        | 32,3%      | Tinggi   |
| <b>TOTAL</b> |          | 146       | 100%       |          |

Berdasarkan tabel 3, tingkat lingkungan teman sebaya siswa SMKN Surakarta berada dikategori sedang (50%).

**Tabel 4. Kecenderungan Skor Variabel Lingkungan Keluarga (X<sub>3</sub>)**

| No           | Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|--------------|----------|-----------|------------|----------|
| 1            | X<47     | 21        | 12,8%      | Rendah   |
| 2            | 47-60    | 56        | 34,1%      | Sedang   |
| 3            | >61      | 87        | 53,1%      | Tinggi   |
| <b>TOTAL</b> |          | 146       | 100%       |          |

Berdasarkan tabel 4, tingkat lingkungan keluarga berada dikategori tinggi (53,1%).

**Tabel 5. Kecenderungan Skor Variabel Motivasi Belajar Akuntansi (Y)**

| No           | Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|--------------|----------|-----------|------------|----------|
| 1            | X<44     | 33        | 20,1%      | Rendah   |
| 2            | 44-56    | 78        | 47,6%      | Sedang   |
| 3            | >57      | 53        | 32,3%      | Tinggi   |
| <b>TOTAL</b> |          | 146       | 100%       |          |

Berdasarkan tabel 5, tingkat motivasi belajar akuntansi berada ditingkat sedang (47,6%).

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**

| N   | Asym. Sig. (2-tailed) |
|-----|-----------------------|
| 164 | ,200                  |

Berdasarkan tabel 6, diketahui nilai signifikansi adalah  $0,200 > 0,05$  sehingga penelitian ini memiliki distribusi normal

**Tabel 7. Hasil Uji Linieritas**

| Variabel                | Sig. Deviaton For Linearity | Keterangan |
|-------------------------|-----------------------------|------------|
| Aspirasi                | 0,151                       | Linear     |
| Lingkungan Teman Sebaya | 0,230                       | Linear     |
| Lingkungan Keluarga     | 0,160                       | Linear     |

Berdasarkan tabel 7, semua variabel memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen.

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel                | Collinearity Statistics |       | Keterangan                      |
|-------------------------|-------------------------|-------|---------------------------------|
|                         | Tolerance               | VIF   |                                 |
| Aspirasi                | 0,466                   | 2,146 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Lingkungan Teman Sebaya | 0,493                   | 2,029 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Lingkungan Keluarga     | 0,544                   | 1,840 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Berdasarkan tabel 8, semua variabel tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel                | Nilai Signifikansi | Keterangan                        |
|-------------------------|--------------------|-----------------------------------|
| Aspirasi                | 0,165              | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Lingkungan Teman Sebaya | 0,488              | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Lingkungan Keluarga     | 0,127              | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Berdasarkan tabel 9, semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Sederhana**

| Variabel                                  | Correlation         | Motivasi Belajar Akuntansi (Y) |
|-------------------------------------------|---------------------|--------------------------------|
| Aspirasi (X <sub>1</sub> )                | Pearson Correlation | ,652**                         |
|                                           | Sig. (2-tailed)     | 0,000                          |
|                                           | N                   | 164                            |
| Lingkungan Teman Sebaya (X <sub>2</sub> ) | Pearson Correlation | ,646**                         |
|                                           | Sig. (2-tailed)     | 0,000                          |
|                                           | N                   | 164                            |
| Lingkungan Keluarga                       | Pearson Correlation | ,567**                         |
|                                           | Sig. (2-tailed)     | 0,000                          |
|                                           | N                   | 164                            |

**Uji Hipotesis Pertama**

Berdasarkan tabel 10, Nilai  $r_{hitung}$  antara aspirasi dengan motivasi belajar sebesar  $0,652 > r_{tabel}$  ( $0,1524$ ) yang kemudian dibandingkan dengan pengkategorian keeratan hubungan, nilai  $0,652$  termasuk dalam kategori kuat. Nilai  $0,652$  menunjukkan bahwa hubungan aspirasi dengan motivasi belajar berada dilevel kuat. Nilai korelasi yang positif mempunyai makna adanya hubungan yang positif atau searah. Untuk nilai signifikansi didapat  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa hubungan tersebut signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel aspirasi mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar di SMK Negeri Surakarta.

### Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 10, Nilai  $r_{hitung}$  antara lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar sebesar  $0,646 > r_{tabel}$  (0,1524) yang kemudian dibandingkan dengan pengkategorian keeratan hubungan, nilai 0,646 termasuk dalam kategori kuat. Nilai 0,646 menunjukkan bahwa hubungan lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar berada dilevel kuat. Nilai korelasi yang positif mempunyai makna adanya hubungan yang positif atau searah. Untuk nilai signifikansi didapat  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa hubungan tersebut signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel lingkungan teman sebaya mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar di SMK Negeri Surakarta.

### Uji Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel 10, Nilai  $r_{hitung}$  antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar sebesar  $0,567 > r_{tabel}$  (0,1524) yang kemudian dibandingkan dengan pengkategorian keeratan hubungan, nilai 0,567 termasuk dalam kategori sedang. Nilai 0,567 menunjukkan bahwa hubungan lingkungan keluarga dengan motivasi belajar berada dilevel sedang. Nilai korelasi yang positif mempunyai makna adanya hubungan yang positif atau searah. Untuk nilai signifikansi didapat  $0,000 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel keluarga mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar di SMK Negeri Surakarta.

**Tabel 11. Hasil Uji Korelasi Ganda**

| Model Summary <sup>b</sup> |                 |          |     |     |               |
|----------------------------|-----------------|----------|-----|-----|---------------|
| Change Statistics          |                 |          |     |     |               |
| R                          | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| ,719 <sup>a</sup>          | 0,517           | 57,093   | 3   | 160 | 0,000         |

### Uji Hipotesis Keempat

Korelasi ganda dilakukan peneliti untuk mengetahui seberapa kuatnya hubungan antara tiga variabel, dan seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap dependen. Berdasarkan tabel 11, nilai R Square adalah  $0,517 > 0,1524$  dengan tingkat keeratan hubungan sedang, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara bersama-sama antara *aspirasi, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan keluarga secara bersama dengan motivasi belajar akuntansi*.

### Pembahasan

#### *Hubungan Aspirasi ( $X_1$ ) dengan Motivasi Belajar Akuntansi ( $Y$ )*

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan positif antara aspirasi dengan motivasi belajar akuntansi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Surakarta

Hasil dari penelitian ini mendukung teori kognitif. *Pada teori ini* menyatakan bahwa proses perkembangan dimana anak dituntut untuk menggali pengetahuan dengan belajar dari pengalaman sebelumnya dan lingkungan sekitarnya (seperti: teman, guru, keluarga dan masyarakat). Pengalaman yang siswa dapat akan memberikan pengetahuan baru yang belum mereka dapatkan sebelumnya. Pengalaman yang buruk akan memunculkan aspirasi dalam diri siswa agar tidak mengulangi pengalaman yang sama. Aspirasi itu membuat siswa termotivasi

untuk menjadi orang yang lebih baik dimasa depan.

Indikator yang memiliki pengaruh paling besar adalah mempelajari keinginan siswa, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu *menjelaskan keinginannya di masa depan dan siswa juga sudah fokus pada pencapaian diri, peningkatan diri serta rasa identitas sosial yang tinggi.*

*Hal ini diperkuat dengan oleh Pendapat Lestari & Sumarsih (2018) yang menyatakan bahwa aspirasi siswa sangat berkaitan dengan motivasi belajar, apabila aspirasi yang dimiliki siswa tinggi maka motivasi belajar siswa juga tinggi.*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari & Sumarsih (2018), Muhammad (2014), Septiani & Mardiyah (2017), Nurfitriyati & Kumoro (2016) bahwa motivasi belajar dipengaruhi aspirasi siswa saling berpengaruh dan memiliki keterkaitan

### ***Hubungan Lingkungan Teman Sebaya (X<sub>2</sub>) dengan Motivasi Belajar Akuntansi (Y)***

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan positif antara lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar akuntansi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Surakarta.

Hasil yang didapat sejalan dengan teori kognitif. *Pada teori ini mengatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui interaksi siswa dengan orang lain, seperti: teman, guru, keluarga dan masyarakat. Pengetahuan yang didapat siswa berdasarkan pengalaman dan interaksi yang dilakukan dengan orang lain akan memotivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka lebih aktif dalam membuat keputusan di masa depan. Lingkungan teman sebaya tidak selalu baik, tetapi juga ada yang kurang baik.*

Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang selalu memberikan semangat dalam pembelajaran, saling membantu teman yang lain ketika teman tersebut mengalami kesulitan tugas, dan memberikan dukungan setiap kegiatan baik yang teman kita lakukan. Lingkungan teman sebaya akan memengaruhi motivasi belajar. Siswa akan termotivasi dalam belajar apabila mereka tidak sendirian dan memperoleh dukungan dari orang yang terdekatnya.

Indikator yang memiliki pengaruh paling besar adalah memperoleh dorongan emosional. Hal ini dikarenakan siswa saling memberikan dorongan berupa dukungan dan semangat kepada teman sebaya *ketika sedang kesulitan belajar, agar mereka mampu menyelesaikan kesulitan tersebut secara mandiri. Siswa memberikan dorongan tersebut kepada semua teman sebayanya tanpa memilih-milih teman.*

Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Susyana (2016) dan Fitria et al. (2017) yang menyatakan bahwa interaksi teman sebaya dan motivasi belajar saling mempengaruhi. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar saling berpengaruh dan memiliki keterkaitan

### ***Hubungan Lingkungan Keluarga (X<sub>3</sub>) dengan Motivasi Belajar Akuntansi (Y)***

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan positif antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar akuntansi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Surakarta.

Hasil dari penelitian ini mendukung teori kognitif. *Pada teori ini mengatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui interaksi siswa dengan orang lain, seperti teman sebaya, guru, keluarga dan masyarakat. Interaksi ini akan*

membuat siswa menyerap pengetahuan baru dari pengalaman siswa lain. Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi siswa dengan orang lain akan memotivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka lebih aktif dalam membuat keputusan di masa depan. Proses menggali pengetahuan ini akan memotivasi siswa untuk belajar. Keluarga perlu menciptakan suasana yang baik bagi siswa. Lingkungan keluarga yang baik akan membuat mereka termotivasi dalam belajar. Hal ini akan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk lebih rajin belajar akuntansi.

Indikator yang memiliki pengaruh paling besar adalah relasi antar anggota keluarga. Hal ini dikarenakan siswa memiliki hubungan dan komunikasi yang baik dengan orang tua sehingga pembelajaran yang diterima siswa akan baik, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Muhasiye et al. (2017) dan Hanna (2011) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar memiliki keterkaitan.

### **Hubungan Aspirasi ( $X_1$ ), Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ ), dan Lingkungan Keluarga Secara Bersama-sama ( $X_3$ ) dengan Motivasi Belajar Akuntansi ( $Y$ )**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan secara bersama-sama antara aspirasi, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan keluarga secara bersama dengan motivasi belajar akuntansi.

Hasil dari penelitian ini mendukung Teori kognitif yang *dicetuskan oleh* Jean Piaget. Menurut Piaget, anak mampu mengembangkan

pengetahuannya dengan memahami lingkungan dan pengalamannya (Yilmaz, 2017: 206). Pengalaman yang siswa dapat akan memberikan pengetahuan baru yang belum mereka dapatkan sebelumnya. Pengalaman yang buruk akan memunculkan aspirasi dalam diri siswa agar tidak mengulangi pengalaman yang sama. Pengetahuan yang baru juga dapat diperoleh melalui interaksi siswa dengan orang lain, seperti teman, guru, dan masyarakat. Pengetahuan tersebut akan memotivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka lebih aktif dalam membuat keputusan di masa depan. Proses menggali pengetahuan ini akan memotivasi siswa untuk belajar.

Pada penelitian ini, variabel yang paling dominan adalah variabel aspirasi dengan nilai paling besar yaitu 0,330. Hal ini disebabkan karena siswa harus mampu mempelajari keinginannya, tujuan, dan ketetapan hatinya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Selain itu, tekanan dari pihak luar seperti orang tua, teman, dan sekitarnya bisa saja menjadi faktor pendorong siswa untuk menemukan aspirasinya. Pada penelitian ini, indikator yang paling berpengaruh disetiap variabel bebas adalah mempelajari keinginan siswa, keterlibatan individu dalam berinteraksi, relasi antar anggota keluarga. Seseorang yang didalam dirinya mampu mempelajari keinginan siswa, keterlibatan individu dalam berinteraksi, dan memiliki relasi antar anggota keluarga yang baik maka mampu mendorong seseorang tersebut untuk selalu belajar, sehingga motivasi belajar siswa menjadi lebih tinggi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan yang ditarik yaitu: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara aspirasi dengan motivasi belajar akuntansi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Surakarta (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar akuntansi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Surakarta (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar akuntansi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Surakarta (4) terdapat hubungan aspirasi, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan keluarga dengan motivasi belajar akuntansi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Surakarta.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi berasal dari faktor internal maupun eksternal. Guru dan siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar akuntansi melalui peningkatan aspirasi, memilih lingkungan teman sebaya dan keluarga yang baik dan nyaman.

## DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati & Mudjiono. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fitria, R. D., Rosra, M., & Mayasari, S. (2017). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 5(1), 54–67.

Hanna, M. R. (2011). Pengaruh Lingkungan

Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Hurlock, E. . (1983). *Personality Development*. New Delhi: Tata McGraw-Hill.

Katili, M. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI SMA Negeri 2 Kabupaten Gorontalo Utara. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo.

Lestari, P., & Sumarsih, S. (2018). Pengaruh Aspirasi Siswa, Lingkungan Teman Sebaya Dan Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2016/2017. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7 (1).

Marini, Y. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Kota Jambi. *Skripsi*. Universitas Jambi.

Muhammad, A. S. (2014). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Aspirasi Siswa terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Bidang Keahlian Akuntansi SMK N 1 Wonosari Gunung Kidul Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.

Muhasiye, M., Genjik, B., & Syahrudin, H. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(12), 1–8.

Nuraeni, A. (2020). Pengaruh Lingkungan Te-

- man Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Rancaekek Tahun Ajaran 2019/2020. *Skripsi*. Bandung: FKIP UNPAS.
- Nurfitriyati, N., & Kumoro, J. (2016). Pengaruh Aspirasi Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-SI*, 5(6), 543–551.
- Rahayu, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramadhani, M. . (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Tangerang Selatan. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Saputri, R. U. (2011). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi di SMKN 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(8).
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Septiani, R., & Mardiyah, S. U. K. (2017). Pengaruh Aspirasi Dan Keyakinan Akan Kemampuan Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-SI*, 6(5), 486–497.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suciati, P. I. (2001). *Teori belajar dan motivasi*. Jakarta PAU-PPAI, Univ. Terbuka.
- Suranto. (2009). Hubungan antara kesehatan mental dan motivasi belajar dengan kedisiplinan siswa kelas xi sma negeri di Kecamatan purbalingga kabupaten purbalingga Tahun pelajaran 2008/2009. *Tesis*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Susyana. (2016). Pengaruh Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Nasional Bandun. *Skripsi*. Bandung: FKIP UNPAS.
- Yulanda, H., Rostamailis, R., & Astuti, M. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Smk Negeri 3 Payakumbuh pada Mata Pelajaran Produktif Tata Kecantikan Kulit. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 11(1).